

BAB II

BIOGRAFI ABUYA KH. OTONG NAWAWI

A. Silsilah Keturunan Abuya KH. Otong Nawawi

Abuya KH. Otong Nawawi ialah seorang ulama yang mempunyai kharisma di kalangan masyarakat Pandeglang. KH. Otong Nawawi dilahirkan dari pasangan suami istri yaitu KH. Aslah dan Hj. Khodijah, Muhammad Nawawi atau yang dikenal dengan sebutan KH. Otong Nawawi lahir hari Jum'at pada tanggal 7 bulan Muharram tahun 1344 Hijriah atau tahun 1925 Masehi di Kampung Ciandur Kecamatan Saketi. Ayahnya bernama KH. Aslah ialah seorang ulama yang mengajar di pesantren dan mengajarkan ilmu agama kepada Otong Nawawi.¹ Silsilah Abuya KH. Otong Nawawi dari jalur ayah memiliki hubungan dengan Syekh Dawud Cigondang, Labuan-Pandeglang. Berikut silsilahnya:

1. Syekh Sohob Jasinga
2. Syekh Dawud

¹ A. Haetami, diwawancarai oleh Rohaeliah, *Tatap Muka*, Saketi, Pandeglang-Banten, 11 September, 2020.

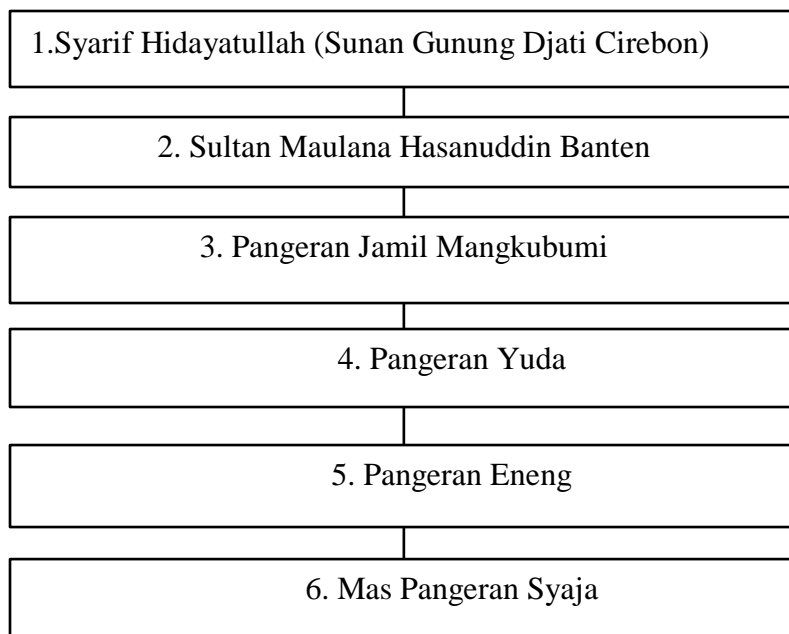
3. Syekh 'Ajib
4. H. Baedhowi
5. H. Ali Alan
6. H. Ashob
7. H. Wasijan
8. H. Aslah
9. KH. Otong Nawawi.²

Sedangkan, untuk jalur ibu yaitu Hj. Khodijah mempunyai ayah H. Sanaka, dan H. Sanaka lebih jelasnya memiliki hubungan geneologis dengan Syekh Masajan Wiralaksana yang merupakan salah satu prajurit Kesultanan Banten yang menetap di Kampung Ciandur Kecamatan Saketi. Abuya KH. Otong Nawawi juga memiliki silsilah dari jalur nenek yaitu KH. Otong Nawawi bin KH. Aslah-KH. Aslah binti Nyai Waqi'-Nyai Waqi' binti Jamil-Jamil bin Mas Lurah Durma-Mas Lurah Durma bin Mas Lurah Tinggal-Mas Lurah Tinggal bin Mas Lurah Birrul Walidain-Mas Lurah Birrul Walidain bin Mas

²A. Ambari, diwawancarai oleh Rohaeliah, *Tatap Muka*, Ciandur, Saketi-Pandeglang, 10 Juli, 2020.

Pangeran Syaja-Mas Pangeran Syaja bin Pangeran Eneng-
 Pangeran Eneng bin Pangeran Yuda-Pangeran Yuda bin Pangeran
 Jamil Mangkubumi-Pangeran Jamil Mangkubumi bin Sultan
 Maulana Hasanuddin Banten-Sultan Maulana Hasanuddin Banten
 bin Syarif Hidayatullah, Sunan Gunung Djati Cirebon.³

Adapun silsilah Abuya KH. Otong Nawawi dari jalur
 nenek ialah sebagai berikut :



³ Catatan Kitab Risalah Annawawiyah Abuya KH. Otong Nawawi.



Sultan Maulana Hasanuddin Banten bin Syarif Hidayatullah, Sunan Gunung Djati Cirebon merupakan silsilah tertinggi yang ditemukan dalam keluarga Abuya KH. Otong Nawawi, yang merupakan jalur dari neneknya. Ketika ayah Abuya KH. Otong Nawawi meninggal dunia pada hari jum'at jam satu waktu dzuhur tanggal 10 jumadil awal 1344 Hijriah. Waktu

itu umur KH. Otong Nawawi berusia 5 bulan KH. Aslah meninggalkan 6 anak, empat perempuan dan dua laki-laki, diantaranya Nyai 'Aisyah biasa dipanggil Nyai Enong, Nyai Eneng, Nyai Hafsa biasa dipanggil Nyai Enjen, Abuya KH. Otong Nawawi atau biasa di panggil Muhammad Otong Nawawi. Itu semua dari satu ibu bernama Nyai Hj. Khodijah dari kampung Manunjang. Sedangkan, H. Emed dan Nyai Enjan anak dari ibu bernama Nyai Zainab dari kampung Cimerak. Jadi ayah Abuya KH. Otong Nawawi mempunyai dua istri.⁴

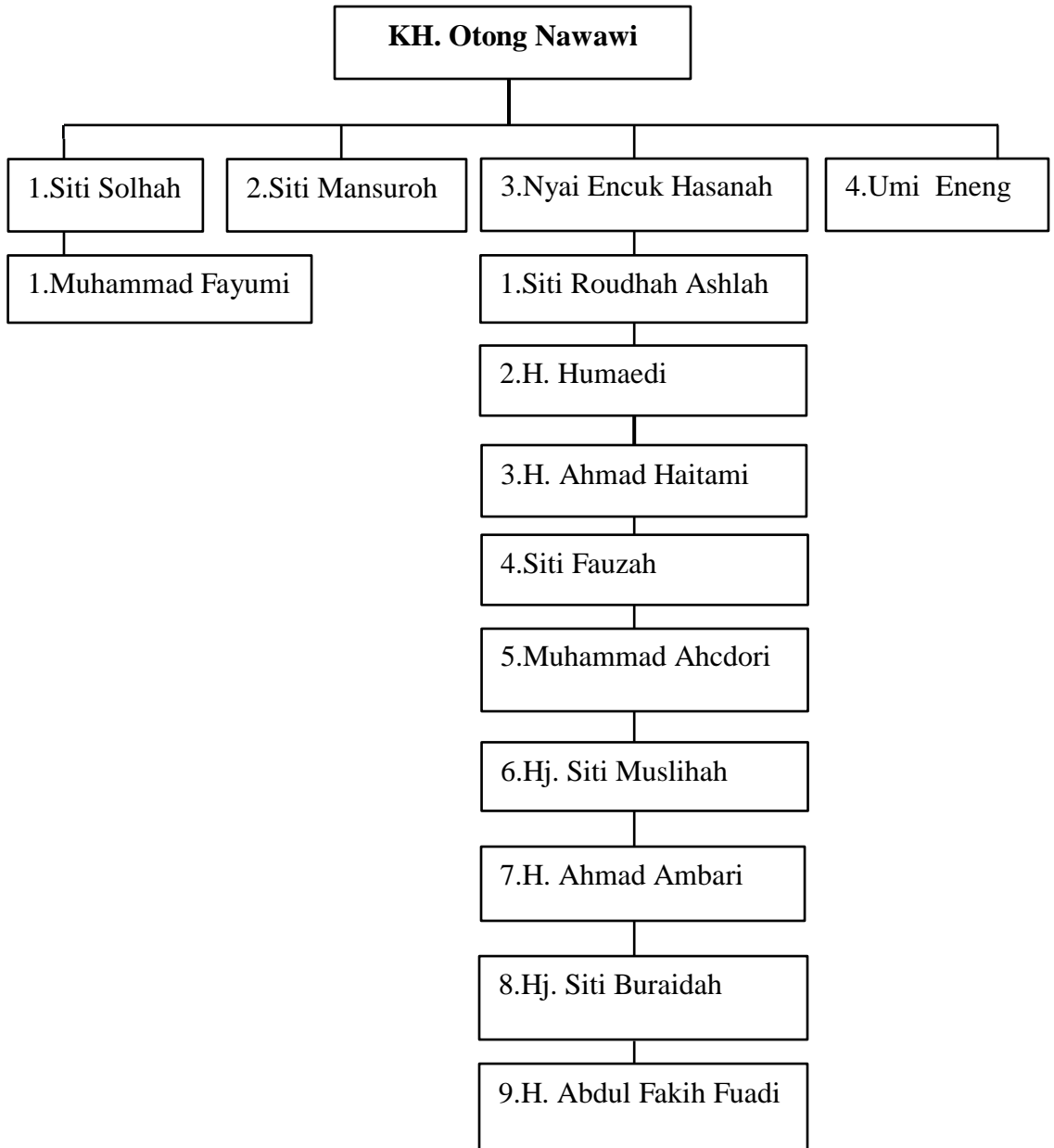
Abuya KH. Otong Nawawi menikah dengan Siti Solah binti H. Muhammad Sirodj dikaruniai seorang putra bernama Muhammad Fayumi. Fayumi lahir malam Jumat di Desa Kadugadung tanggal 7 syawal jam 3 tahun 1368 Hijriah bertepatan dengan tanggal 29 Juli 1949 M, (3 Bulan setelah lahir, Fayumi meninggal dunia tanggal 7 Muharram 1369H/ 30 oktober 1949 M). Beberapa hari setelah melahirkan Muhammad Fayumi, Istrinya Siti Solah meninggal dunia pada hari Kamis meninggal

⁴ Catatan Kitab Risalah Annawawiyah Abuya KH. Otong Nawawi.

tanggal 15/ 16 Dzul Qo'dah tahun 1368 H/ 9 September 1949 M Jam 4 waktu Ashar, Setelah Siti Solhah meninggal dunia Abuya KH. Otong Nawawi menikah lagi dengan Nyai Siti Mansuroh binti H.Abdul Qodir cucu dari H. Muhammad Sirodj tanggal 12 Dzul qodah/ 5 Januari 1950 M di Desa Kadugadung. Setelah menikah dengan Siti Mansuroh, Abuya KH. Otong Nawawi pergi ke Pondok Pesantren Gentur Cianjur tanggal 7 Robiul awal hari kamis 1369 H /12 Januari 1950 M. Dua bulan kemudian, dengan ridho dan do'a para guru KH. Otong Nawawi keluar dari Gentur Cianjur tanggal 23 Sya'ban 1369 H/ 1950 M.⁵

Dalam menyebarkan agama Islam KH. Otong Nawawi selalu mendapatkan dukungan dari keluarga terutama anak dan istrinya, adapun silsilah keturunan dari KH. Otong Nawawi ialah:

⁵Asep Bahtiar, diwawancarai oleh Rohaeliah, *Handphone Rekaman*, pesantren Thoriqotul Huda Al-Hasanah, Saketi-Pandeglang , 11 Juli, 2020.



Pada tanggal 14 syawal hari sabtu 1369 H/ 29 juli Tahun 1950 M Abuya KH. Otong Nawawi berdagang ke Pulau Sumatera. Ketika akan berangkat ke Sumatera KH. Otong Nawawi melakukan talak ta'liq kepada istrinya Siti Mansuroh binti H. Abdul Qodir Kadugadung tanggal 14 syawal hari sabtu tahun 1369H/ 29 juli 1950 M. Di dalam ta'liq tersebut mengatakan “Kalau saya tidak datang kepada Siti Mansuroh” tanggal 10 dzul qodah tahun 1369 dari Sumatera, maka jatuhlah talak kepada istrinya yang bernama Siti Mansuroh binti H. Abdul Qodir dengan satu kali talak. Pada waktu itu Abuya KH. Otong Nawawi datang dari Sumatera tanggal 15 dzul Qo'dah (lewat 5 hari dari jatuh tempo talak) maka jatuhlah talak tersebut dan Abuya KH. Otong Nawawi kemudian menetap di Ciandur. Pada tanggal 21 dzul qo'dah tahun 1369 M. atau Hari Ahad tanggal 2 September 1950 M. Dengan hanya mengandalkan pertolongan Allah SWT Abuya KH. Otong Nawawi mulai mengajar anak-anak kecil di Kampung Ciandur.⁶

⁶ Catatan Kitab Risalah Annawawiyah Abuya KH. Otong Nawawi.

Pada tahun 1950 M Abuya KH. Otong Nawawi menikah dengan Nyai Encuk Hasanah putri seorang lurah dari Desa Bulakan yang bernama lurah Hasan tepatnya tanggal 12 Rabiul Awal hari jumat jam 10 sebelum solat jumat / tanggal 22 desember 1950 M di Desa Bulakan Sodong. Dari Pernikahan Abuya KH. Otong Nawawi dengan Nyai Encuk lahir 9 putra-putri diantaranya Siti Roudloh Ashlah, H. Humaedi, H. Ahmad Haitami, Siti Fauzah, Muhammad Ahcdlori, Hj. Siti Muslihah, H. Ahmad Ambari Ashlah, Hj. Siti Buraidah dan H. Abdul Fakhir Fuadi.⁷

Setelah Ibu Hj. Encuk Hasanah meninggal, Abuya KH. Otong Nawawi menikah kembali dengan Umi Eneng dari Sumur-Pandeglang, sejak kecil Abuya sudah ditinggalkan oleh orang tuanya, sehingga ia banyak menghabiskan masa kecilnya dengan tinggal bersama saudara perempuannya di Ciandur. Sebelum wafat ayahnya H. Aslah menitipkan amanah pada saudaranya KH. Ghofur, amanah itu berupa buku yang berisi suatu amalan.

⁷ Catatan Kitab Risalah Annawawiyah Abuya KH. Otong Nawawi.

Dalam amanahnya, KH. Aslah mengatakan agar buku tersebut diberikan pada anaknya yaitu KH. Otong Nawawi, jika ia sudah besar dan benar-benar sudah bisa mengaji. Singkat cerita, ketika usia Abuya Otong mencapai belasan tahun KH. Ghofur menyampaikan amanah tersebut padanya. Setelah itu ia pergi belajar di beberapa pondok pesantren.

Sepulang dari pesantren, abuya kembali menemui pamannya untuk mengambil buku yang diamanahkan oleh ayahnya. Setelah dibuka ternyata buku tersebut bertuliskan sebuah amalan yang dikatakan di dalamnya jika ingin hidup bahagia dunia dan akhirat harus mengamalkan sholat hajat empat roka'at dan dalam setiap roka'atnya setelah membaca fatihah harus membaca Surat Al Ikhlas sesuai dengan urutan roka'at masing-masing. Amalan tersebut di kemudian hari terus diwariskan kepada anak cucunya hingga saat ini.⁸

Abuya KH. Otong Nawawi wafat pada malam Selasa, 14 Romadhon 1423 H bertepatan dengan 19 November 2002 dalam

⁸Asep Bahtiar, diwawancarai oleh Rohaeliah, *Handphone Rekaman*, pesantren Thoriqotul Huda Al-Hasanah, Saketi-Pandeglang , 11 Juli, 2020.

usia 90 tahun. Abuya meninggal di Kampung Ciandur, desa Ciandur, Kecamatan saketi dan dimakamkan di kebun milik pribadi.

B. Pendidikan Abuya KH. Otong Nawawi

Setiap manusia dilahirkan dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan seseorang berkembang karena banyaknya faktor yang mempengaruhi. Abuya KH. Otong Nawawi merupakan seorang anak yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata rekan seperjuangannya. Semasa kecil ia mendapatkan pendidikan formal di SR, karena ia memiliki nilai yang cukup baik untuk segera tamat dari SR tidak membutuhkan waktu yang lama masuk sekolah Belanda tanggal 1 Agustus 1935 M berhenti tanggal 17 Juli 1927 M, Kemudian masuk kembali ke Madrasah tanggal 11 Agustus 1937 dan tamat tanggal 20 Juli tahun 1939 M. Setelah menamatkan sekolah formalnya pada tahun yang sama untuk pertama kalinya mondok ke pesantren Rocek Cimanuk berguru kepada kiai Hasan Mushtofa, di sana mondok selama kurang lebih 3 tahun. Pada tahun 1941 M

berguru kepada Ajengan Kiai Sobari dari Kaducekek, beliau merupakan putra dari Syekh al'alim al'alamah Ajengan Syekh Juanidi As-Syajahi dari Cianjur Jawa Barat. Guru KH. Otong Nawawi Kiai Sobari itu bermukim di Kaducekek dan KH. Otong Nawawi mondok disana selama kurang lebih tiga tahun.⁹

Ketika mondok di Kaducekek (di pesantren kiai Sobari) KH. Otong Nawawi menikah dengan Siti Solhah binti Kiai Muhammad Sirodj Kadugadung Tanggal 19 Bulan Rajab hari jum'at tahun 1364/ 29 juli 1945 M. Berangkat lagi untuk mondok ke Kadulisung berguru kepada Syekh Ahmad Cikawung. Tak selang berapa lama pulang dan mukim di kampung istrinya di Kadugadung, Pada Hari Minggu tanggal 3 Dzul Qo'dah 1365 H KH. Otong Nawawi mengajar di madrasah Kadugadung 3 Tahun berselang Tanggal 28 Sofar 1368/ 1948 M Saat KH. Otong Nawawi berada di Kadugadung.¹⁰ Selain itu, ketika menunaikan ibadah haji, Abuya KH. Otong Nawawi juga pernah belajar ke salah satu ulama Banten yang mukim di tanah suci, yaitu Abuya

⁹ A. Ambari, diwawancarai oleh Rohaeliah, *Tatap Muka*, Ciandur, Saketi-Pandeglang, 10 Juli, 2020.

¹⁰ Catatan Kitab Risalah Annawawiyah Abuya KH. Otong Nawawi.

Damanhuri. Abuya KH. Otong Nawawi mengikuti pengajian yang diadakan oleh Abuya Daman setiap hari Jum'at.¹¹

C. Karya-karya Abuya KH. Otong Nawawi

Kitab kuning merupakan salah satu elemen penting dari sebuah pondok pesantren selain kepemimpinannya kyai. Dari kitab-kitab ini dapat diperoleh segenap tata nilai dan ilmu pengetahuan Islam. Karenanya kitab kuning memiliki posisi dan peran yang signifikan di pesantren. Ia menjadi bagian khazanah keilmuan Islam yang sangat berharga dan hampir selama 15 abad, tidak pernah putus dan terpelihara secara kokoh.¹²

Keberhasilan yang dicapai seorang kiyai apabila ia telah berhasil membuat para santrinya memahami dan menguasai kitab-kitab kuning. Dakwah dengan tulisan, baik pada zaman Rasulullah SAW maupun pada zaman modern sekarang masih sangat baik sekali, diantaranya para ulama di Banten, salah satunya yaitu Abuya KH. Otong Nawawi. Sebagai pengajar di

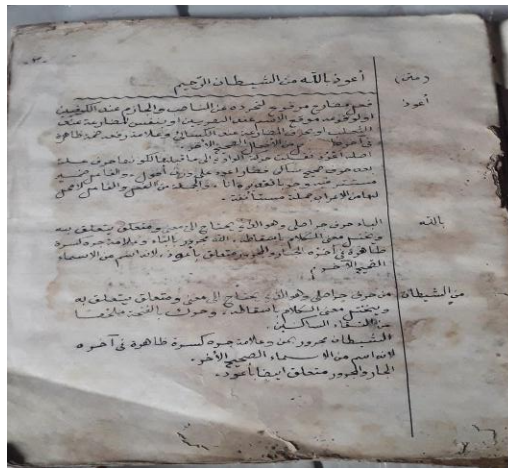
¹¹ Catatan Kitab Risalah Annawawiyah Abuya KH. Otong Nawawi.

¹² Faiqoh, "Pengajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudlotul 'Ulum Cidahu Pandeglang". MIMBAR, Vol. 28, No. 2 (2012), p.219.

pesantren ia juga aktif dalam menerjemahkan dan merangkum materi-materi pelajaran berupa kitab-kitab. Hal itu bertujuan untuk mempermudah dicerna bagi para jamaah pengajian di pesantren maupun majlis ta'lim, terutama untuk masyarakat yang masih awam dalam penguasaan bahasa kitab yang menggunakan bahasa Arab. Selain mengajar di pesantren dan majlis ta'lim, Abuya KH. Otong Nawawi juga produktif dalam menulis. Ia menulis beberapa karangan dalam bentuk kitab, yang sampai saat ini banyak digunakan di pesantren dan majlis ta'lim di Ciandur. Abuya KH. Otong Nawawi adalah seorang Kiyai yang lebih dikenal otoritasnya dalam bidang alat serta memiliki pengetahuan spiritual. Abuya KH. Otong Nawawi adalah seorang ulama pakar dalam ilmu alat, khususnya kitab-kitab kuning.¹³ Selama hidupnya Abuya KH. Otong Nawawi menuliskan beberapa karya, di antaranya yaitu menukil kitab i'rob aj-jurumiyah, kitab targhibul ikhwan, dan kitab kifayatul awam.

¹³Kai Abdul Aziz, diwawancarai oleh Rohaeliah, *Tatap Muka*, pesantren Thoriqotul Huda Al-Hasanah, Saketi-Pandeglang, 10 September, 2020.

1. Menukil Kitab I'rob Aj-Jurumiyah



Kitab I'rob Aj-Jurumiyah berjumlah 180 halaman di tulis tahun 1952 dan kitab I'rob Aj-Jurumiyah ini berisi tentang Kalam dan Jenis Kalam (Kalimat), Pengertian I'rob, I'rab Rafa, I'rab Nasab, I'rab Jar, I'rab Jazm, kata yang di-I'rob dengan Harkat, Kata yang di-I'rob dengan Huruf, Fi'il (Madhi, Mudharik, Amar),

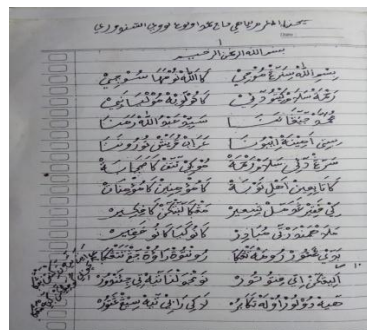
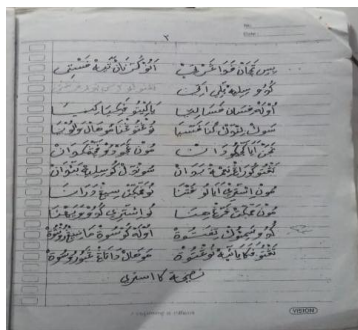
Isim-isim yang I'rab Rafa', Fa'il (Subyek Kalimat Verbal), Na'ibul Fa'il (Subyek Kalimat Pasif), Mu'tada Khabar (Subyek Predikat Kalimat Nominal), Isim Kana, Khabarnya Inna, Na'at, Ataf, Taukid, Badal, Isim-isim yang I'rab Nashab, Maf'ul Bih, Mashdar, Dzharaf Zaman Dan Dzharaf Makan, Hal, Tamyiz, Istisna, La, Munada, Maf'ul Min Ajlih, Maf'ul Ma'ah, Isim-isim yang I'rab Jar.

اسماء الأسماء	تصنيف
في بيان أمور الله	٣ -
في بيان أمور الرسول	٥ -
العلم بآيات الله	٨ -
أسماء الأسماء	٢ -
أسماء الأسماء	٣٩ -
أسماء الأسماء	٧٦ -
أسماء الأسماء	٩٨ -
أسماء الأسماء	١٠٤ -
أسماء الأسماء	١٠٦ -
أسماء الأسماء	١١٥ -
أسماء الأسماء	١٢ -
أسماء الأسماء	١٣ -
أسماء الأسماء	١١٩ -
أسماء الأسماء	١٢٢ -
أسماء الأسماء	١٢١ -
أسماء الأسماء	١٢١ -

Di kalangan pesantren tradisional, Kitab Matan Ajurrumiyyah merupakan buku pelajaran tentang ilmu nahwu (*gramatika Bahasa Arab*) yang sangat terkenal. Hampir setiap santri yang menimba ilmu di pesantren tradisional mengawali

pelajaran tentang bahasa Arab melalui kitab ini. Kitab ini merupakan kitab standar yang merupakan dasar dari pelajaran bahasa Arab. Dalam praktiknya di dunia pesantren, kitab tersebut sering disebut dengan nama Jurrumiyyah. Penamaan tersebut tidak persis sama dengan nama asli kitab tersebut, karena judul lengkap kitab tersebut adalah al-Muqaddimah al-Ajurrumiyyah fi Mabadi' Ilm al-Arabiyyah. Al-Ajurrumiyah atau Jurumiyah adalah sebuah kitab kecil tentang tata bahasa Arab dari abad ke-7 H/13 M. Kitab ini disusun oleh ahli bahasa dari Maroko yang bernama Abu Abdillah Sidi Muhammad bin Daud Ash-Shanhaji atau Ibnu Ajurrum wafat 1324 M.¹⁴

2. Menukil Kitab Targhibul Ikhwan



¹⁴A.Haitami, diwawancarai oleh Rohaeliah, *Tatap Muka*, Saketi, Pandeglang-Banten, 11 September, 2020.

Kitab Targhibul Ikhwan berjumlah 35 halaman dan berisi tentang nasihat para istri, nasihat para suami, dan nasihat mengingat kematian.¹⁵ *Pertama*, kitab Targhibul Ikhwan menjelaskan nasihat para istri dimana para istri harus taat kepada suami jangan merasa bidadari, kaya raya. Karena ada hadisnya yaitu walaupun istri cantik kalau tidak ta'at menjadi iblis sama dengan barang najis apalagi minta talak itu paling jeleknya diri, di neraka menyala api yang sangat panas, maka jangan sampai lupa memakai kerudung walaupun sedang memakai payung, nantinya tidak merasa akan di siksa masuk neraka dipaksa malaikat yang perkasa, dan membawa pedang kesana kemari sambil tersenyum. Tidak bawa apa-apa dari kanan kiri ini saya bidadari lebih dari pangeran yang istrinya samaran, apa lagi bertukar pangeran itu hanya hawa nafsu syaitan, menduakan suami merasa punya dan memarah-marahin. Ingatlah saudari-saudari semua nanti terasa olehmu kita itu akan mati dan tidak

¹⁵A.Haitami, diwawancarai oleh Rohaeliah, *Tatap Muka*, Saketi, Pandeglang-Banten, 11 September, 2020.

akan kekal di dunia selamanya maka lebih banyak di neraka itu istri yang tidak ta'at kepada Suami.

Kedua menjelaskan nasihat para suami dimana setelah selesai nasihat kepada istri, ingatkan dalam hati masing-masing serta dengarkanlah nasihat para suami : jangan samakan sewaktu remaja karena mempunyai istri itu sudah tanggung suami dan banyak yang harus dikerjakan kepada istri harus setia juga terhadap saudara-saudarinya, menghormati istri, tidak marah-marah dengan keadaan yang dimiliki, mencari pekerjaan dengan izin istri.

Sedangkan yang *ketiga* menjelaskan tentang kematian, ingatlah manusia akan mati tidak hidup selamanya maka di dunia harus mengingat kematian karena di dunia itu tidak abadi. Jangan pula pikiran kita itu goyah karena banyak kemauan, kita pasti akan mengalami di bawa ke kubur dan di angkat ke kubur oleh saudara-saudari kita. Maka jangan sombong dan angkuh ingatlah dengan kematian lalu kita di kubur sendirian di dalam tanah tidak ada yang menolong, sedangkan yang membawa kita sudah pada

pergi. Lalu tidak lama malaikat Munkar dan Nakir datang, kalau amal kita buruk maka tidak akan diampuni, sedangkan amal kita banyak kebaikan maka akan selamat. Lalu malaikat itu mengucapkan salam kepada mayit yang beragama Islam sedangkan mayitnya orang-orang kafir malaikat itu berkata kasar dan membawa gada besar di pukulkan satu persatu sampai hancur seluruh badannya. Sampai hari kiamat siksa bagi orang yang bersenang-senang, maka dari itu ingatlah semua perbuatan kita akan di pertanyakan di akhirat nanti apabila amal kita buruk akan disiksa, lalu di padang mahsyar kita dikumpulkan dengan terik matahari yang begitu dekat hanya setombak manusia merasakan kepanasan, haus, dan tergantung amal kita masing-masing.¹⁶

3. Menukil Kitab Kifayatul Awam

Kitab kifayatul Awam atau Tahqiqi al-Maqam ‘Ala Risalah Kifayati al-‘Awam Fima Yajibu Fi al Ilmi al-Kalam, selesai tahun 1223 H/1808 M. Pengarang kitab kifayatul awam

¹⁶ Otong Nawawi, *Kitab Targhibul Ikhwan*, p.1-12

yaitu Syaikh Ibrahim al-Bajuri nama lengkapnya adalah Burhanuddin Ibrahim al-Bajuri bin Syaikh Muhammad al-Jizawi bin Ahmad. Beliau diberi gelar dengan Burhanuddin artinya bukti agama, sebuah gelar yang lazim disematkan kepada para ulama besar dulunya (bahkan hingga sekarang). Beliau di lahirkan pada tahun 1198 H/1783 M, di desa Bajur, Propinsi al-Munufiya, Mesir. Beliau meninggal dunia pada hari Kamis tanggal 19 Juli 1860 M, beribu pelayat hadir untuk menyalatkan imam besar Ibrahim al Bajuri. Beliau di shalatkan di Masjid al-Azhar, di kuburkan di kawasan Qurafah al-Kubra masyhur dengan sebutan al-Mujawarin.¹⁷

Kitab Kifayatul Awam berjumlah 171 halaman di tulis tahun 1955 M dan jumlah pembahasannya ada 6 pasal yaitu: khutubul kitab, mukaddimah, ilahiyat, nabawiyyat, sam'iyat dan khotimah. Dalam kitab ini tauhid dibagi menjadi tiga sebagai berikut:

¹⁷A. Ambari, diwawancarai oleh Rohaeliah, *Tatap Muka*, Ciandur, Saketi-Pandeglang, 10 Juli, 2020.

1.) Ilahiyat adalah pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan seperti sifat-sifat Allah SWT.

Adapun urutannya adalah:

- a. Sifat wajib bagi Allah SWT terdapat 20
- b. Sifat mustahil bagi Allah SWT terdapat 20
- c. Sifat jaiz bagi Allah SWT hanya ada 1

2.) Nabawiyat adalah pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk sifat-sifat Nabi dan Rasul. Adapun urutannya adalah

- a. Sifat wajib bagi Rasul ada 4
- b. Sifat mustahil bagi Rasul ada 4
- c. Sifat jaiz bagi Rasul ada 1

3.) Sam'iyat adalah pembahasan tentang segala sesuatu yang bisa diketahui lewat sam'i, seperti wajib beriman bahwa Nabi kita akan memberi syafa'at, Nabi Muhammad mempunyai telaga, nasab-nasab Nabi Muhammad SAW, keutamaan keluarga Nabi Muhammad SAW.



Syaikh Ibrahim al-Bajuri dalam kitab *Kifayatul Awam* bahwa wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari ilmu tauhid dan mengetahuinya dengan dalil yang *ijmali* maupun *tafshili*. Isi Pokok Kitab *Kifayatul 'Awam* diwajibkan bagi setiap muslim untuk mengetahui sifat-sifat yang wajib bagi Allah SWT, sifat-sifat yang mustahil bagi Allah SWT, sifat-sifat yang jaiz bagi Allah SWT. Dan sebagian ulama berkata bahwa disyaratkan agar setiap muslim mengetahui dalil yang tafshili, akan tetapi sebagian besar ulama ilmu kalam menetapkan bahwa cukup dalil *ijmali* bagi setiap akidah yang 50 ini.¹⁸

¹⁸Kai Abdul Aziz, diwawancarai oleh Rohaeliah, *Tatap Muka*, pesantren Thoriqotul Huda Al-Hasanah, Saketi-Pandeglang, 10 September, 2020.

Dalam kitab kifayatul ‘awam di antaranya adalah pengertian wajib, mustahil dan jaiz dalam tauhid, bahwa pemahaman akidah-akidah yang 50 berikut ini tergantung atas tiga perkara yaitu: wajib, mustahil dan jaiz.

a. Pengertian Wajib

Maka wajib itu adalah sesuatu yang tidak didapatkan pada akal akan ketiadaannya. Hal ini berarti akal tidak membenarkan perihal ketiadaannya seperti Allah SWT itu bersifat wujud maka akal tidak akan menerima ketiadaannya.

b. Pengertian Mustahil

Mustahil itu adalah sesuatu yang tidak didapatkan pada akal akan wujudnya . Oleh karena itu, akal tidak membenarkan perihal wujudnya (sesuatu itu). Mushanif menerangkan bahwa jika ada orang yang berkata perihal orang berjalan umpamanya, dimana dikatakan bahwa orang itu kosong dari gerak an dan diam secara bersamaan artinya orang itu dalam satu waktu tidak bergerak dan tidak pula diam, maka tentunya hal tersebut adalah mustahil dimana akal tidak bisa membenarkan keberadaan orang

yang seperti itu. Tidak mungkin orang dalam satu waktu bergerak dan diam.

c. Pengertian Jaiz

Jaiz itu adalah sesuatu dimana akal membenarkan wujudnya pada satu saat dan dengan ketiadaan wujudnya pada saat yang lain. Maka, ada dan tidaknya sesuatu itu akal membenarkan. Seperti adanya anak bagi seseorang. Jika seseorang berkata, sesungguhnya dia mempunyai seorang anak, maka akal tentu membolehkan kebenaran yang demikian itu. Jika orang itu berkata, sesungguhnya dia tidak memiliki seorang anak, maka akal juga membolehkan kebenaran yang demikian itu. Sifat wajib bagi Allah SWT adalah sifat yang pasti dimiliki oleh Allah SWT itu ada 20, mustahil tidak dimiliki-Nya, adapun sifat yang 20 itu dibagi menjadi 4 bagian yaitu:

1) Sifat Nafsiyah

Adalah suatu sifat yang tidak bisa dipisahkan dari zatnya, terdiri dari satu sifat, yaitu Wujud (ada). Allah SWT itu ada, tidak mungkin Allah SWT tidak ada. Dalil yang membuktikan bahwa Allah SWT itu adalah penciptaan alam semesta beserta isinya.

2) Sifat Salbiyah

Adalah sifat yang menolak segala sifat-sifat yang tidak layak dan patut bagi Allah SWT, sebab Allah SWT Maha Sempurna dan tidak memiliki kekurangan. Yang termasuk sifat salbiyah Allah SWT adalah:

- a. Sifat Qidam (dahulu)
- b. Sifat Baqa (kekal)
- c. Sifat Mukhālafah lil Hawaditsi (berbeda dengan makhluk)
- d. Sifat Qiyamuhu Binafsihi (berdiri sendiri)
- e. Sifat Wahdaniyah (Esa)

3.) Sifat Ma'ani

Adalah kepastian wujud sifat-sifat itu dengannya (sesuatu yang maujud) karena tidak didapatkan sifat-sifat itu kecuali pada zat dan tidak berdiri sifat-sifat itu dengan sendirinya. Yang termasuk sifat ma'ani sebagai berikut:

- a. Sifat Quadrat (berkuasa)
- b. Sifat Iradat (berkehendak)
- c. Sifat Ilmu (mengetahui)
- d. Sifat Hayat (hidup)

e. Sifat Sama' dan Bashar (Mendengar dan Melihat)

f. Sifat Kalam (berbicara)

4) Sifat Maknawiyah

Adalah sifat yang ada disebabkan adanya sifat ma'ani.

Yang termasuk sifat-sifat maknawiyah adalah:

a. Sifat Qadiran

b. Sifat Muridan

c. Sifat 'Aliman

d. Sifat Hayyan

e. Sifat Sami'an

f. Sifat Bashiran

g. Sifat Mutakalliman

➤ Sifat-sifat Mustahil bagi Allah SWT

Sifat mustahil adalah sifat-sifat yang tidak mungkin ada pada zat Allah SWT. Jumlah sifat mustahil sama dengan sifat wajib bagi Allah SWT, karena sifat ini merupakan kebalikan dari sifat wajib bagi Allah SWT. Yang termasuk sifat-sifat mustahil bagi Allah SWT adalah:

- 1) Sifat 'Adam (tidak ada)
- 2) Sifat Hudust (baru)
- 3) Sifat Fana (rusak)
- 4) Sifat Mumatsalatu lil Hawadisi (serupa dengan makhluk)
- 5) Sifat Ihtiyaju (membutuhkan sesuatu)
- 6) Sifat Mustahil Ta'adud (berbilang)
- 7) Sifat Mustahil 'Ajzun (lemah)
- 8) Sifat Mustahil Karahah (terpaksa)
- 9) Sifat Mustahil Jahlun (bodoh)
- 10) Sifat Mustahil Mautun (mati)
- 11) Sifat Somam (tuli)
- 12) Sifat 'Umyun (buta)
- 13) Sifat Bukmun (bisu)
- 14) Sifat 'Ajizan (Apes)
- 15) Sifat Mustahil Karihan (Terpaksa)
- 16) Sifat Jahilan (bodoh)
- 17) Sifat Mayyitan (mati)
- 18) Sifat Mustahil 'Ashoma (tuli)

19) Sifat A'ma (buta)

20) Sifat Abkama (bisu)

➤ Sifat Jaiz Bagi Allah SWT

Wajib atas setiap mukallaf untuk mempercayai bahwa Allah SWT jaiz pada hak-Nya untuk menciptakan kebaikan dan kejahatan. Maka jaiz bagi Allah SWT itu menciptakan Islam pada si Zaid dan kafir pada si Amar dan (menciptakan) ilmu pada salah satunya serta kebodohan bagi yang lainnya . Allah SWT mempunyai sifat jaiz untuk membuat setiap barang yang mungkin atau tidak membuatnya, walaupun barang itu besar dan sulit pembuatannya. Maka, sesungguhnya Allah SWT telah melaksanakan dengan kekuasaan-Nya, baik di waktu mewujudkan maupun meniadakannya.

Di antara sifat jaiz Allah SWT adalah menciptakan baik dan buruk, menyiksa orang yang taat dan memberi kenikmatan kepada orang yang durhaka, Allah SWT itu dapat dilihat dengan penglihatan, karena Allah SWT itu ada dan setiap barang yang

ada dapat dilihat, Allah SWT berwenang mengutus para Rasul kepada makhluk-Nya.

a. Sifat-Sifat Wajib Bagi Rasul

1. Sifat Sidiq
2. Sifat Amanah
3. Sifat Tabligh
4. Sifat Fathonah

b. Sifat-Sifat Mustahil Bagi Rasul

Di atas menerangkan bahwa sifat-sifat mustahil bagi Rasul itu ada empat yaitu :

1. Kidzib berlawanan dengan sidiq
2. Khiyanat berlawanan dengan amanah
3. Kitman berlawanan dengan tabligh
4. Baladah berlawanan dengan fathonah

Jumlah Nabi dan Rasul tidak dapat diketahui secara pasti, Namun yang wajib diketahui ada 25 orang yang disebutkan di dalam al-Quran yakni Nabi Adam AS, Nabi Idris AS, Nabi Nuh AS, Nabi Hud AS, Nabi Sholeh AS, Nabi Ismail AS, Nabi Ishaq

AS, Nabi Yahya AS, Nabi Zakariya AS, Nabi Sulaiman AS, Nabi Daud AS, Nabi Ayub AS, Nabi Yusuf AS, Nabi Yunus AS, Nabi Ilyas AS, Nabi Ilyasa AS, Nabi Luth AS, Nabi Zulkifli AS, Nabi Syuaib AS, Nabi Harun AS, Nabi Ya'kub AS, Nabi Isa AS, dan Nabi Muhammad SAW. Nabi adalah manusia pilihan yang diberi wahyu untuk tidak berkewajiban menyampaikan misi atau risalahnya kepada orang lain. Sedangkan Rasul adalah manusia pilihan yang diberi wahyu untuk berkewajiban menyampaikan misi atau risalahnya kepada umatnya. Sebagai seorang manusia pilihan Allah SWT, tentulah harus memiliki sifat-sifat yang mendukung agar terlaksananya tugas kenabian dan ke-Rasulan. Sehingga Nabi dan Rasul pun memiliki sifat yang harus ada dalam dirinya (sifat wajib), serta sifat yang tidak mungkin dimiliki (sifat mustahil), dan sifat yang boleh dimilikinya (sifat jaiz). Adapun sifat-sifat yang wajib bagi Nabi dan Rasul ada empat.¹⁹

¹⁹A.Haitami, diwawancarai oleh Rohaeliah, *Tatap Muka*, Saketi, Pandeglang-Banten, 11 September, 2020.

a. Sidiq

Sidiq yakni berkata benar dalam keadaan bagaimanapun. Wajib bagi seorang Nabi dan Rasul memiliki sifat sidiq yang berarti jujur yaitu bahwa semua berita yang disampaikan oleh para Rasul adalah sesuai dengan kenyataan (perintah Allah SWT dan fitrah manusia), meskipun itu berasal dari keyakinan para Rasul itu sendiri. Adapun lawan dari sifat sidiq adalah kizib yang artinya berbohong/dusta.

b. Amanah

Seorang Rasul akan selalu menjaga dan melaksanakan amanah yang telah ia terima, kapan dan di manapun. Wajib bagi setiap Nabi dan Rasul mempunyai sifat amanah (dapat dipercaya), yaitu menjaga anggota lahir dan batin mereka agar tidak menjalani hal-hal yang dilarang (meskipun larangan tersebut berupa hal yang makruh). Mereka terjaga dari semua perbuatan maksiat, baik yang bersifat lahiriah maupun batiniyah, bersifat lahiriah misalnya seperti: perbuatan zina, minum khamer, judi, berbohong dan lain sebagainya. Sedangkan yang bersifat

batiniah seperti: dengki, sombong, riya dan lain sebagainya. Adapun lawan dari sifat amanah adalah kiyanat (tidak dapat dipercaya).

c. Tabligh

Wahyu yang diberikan Allah pasti akan disampaikan tanpa ada yang disembunyikan. Wajib bagi para Nabi dan Rasul mempunyai sifat tabligh yaitu menyampaikan semua yang mereka dapat dari Allah SWT (sebagai perintah) kepada seluruh umat manusia. Kecuali pada hal-hal yang mereka diperintahkan oleh Allah SWT untuk menyembunyikannya atau untuk memilihnya. Masing-masing dari hal tersebut maka mereka tidak wajib menyampaikan kepada umat manusia, bahkan mereka wajib menyimpan dan sama sekali tidak wajib menyampaikan kepada umat manusia terhadap hal-hal yang mana mereka diperintahkan untuk memilihnya. Adapun lawan dari sifat tabligh adalah kitman, yaitu menyembunyikan semua yang mereka diperintahkan oleh Allah SWT untuk menyampaikan kepada seluruh umat manusia. Maka tidak mungkin seorang Rasul mempunyai sifat kitman, karena jika mereka memiliki sifat

kitman berarti mereka menyembunyikan sesuatu dari wahyu-wahyu yang diperintahkan untuk disampaikan, maka pastilah kita diperintahkan untuk menyembunyikan (menyimpan) ilmu, sementara tidak dibenarkan kita menyembunyikan ilmu, karena orang yang menyembunyikan ilmu adalah dilaknat.

d. Fatanah

Nabi dan Rasul adalah seseorang yang dapat menyelesaikan masalah yang paling sulit tanpa harus meninggalkan kejujuran dan kebenaran, karena memiliki kecerdasan yang tinggi, pikiran yang jernih, penuh kearifan, dan kebijaksanaan. Adapun lawan dari sifat fatanah adalah baladah (bodoh), dalilnya apabila mereka mempunyai sifat bodoh niscaya mereka tidak akan mampu menegakkan kalimat Allah SWT untuk melumpuhkan lawan. Maka tidak mungkin seorang Nabi dan Rasul mempunyai sifat bodoh.

➤ Sifat Jaiz Bagi Nabi Dan Rasul

Nabi dan Rasul adalah manusia biasa, tentu juga memiliki fitrah seorang manusia. Oleh sebab itu, boleh ada dalam diri Nabi dan Rasul sifat-sifat kemanusiaan yang sifat-sifat tersebut tidak

akan mengurangi derajatnya yang tinggi, yakni sebagai utusan Allah Yang Maha Tinggi. Seperti makan, minum, menikah adalah sifat-sifat fitrah seorang manusia yang tidak akan mengurangi derajat kemanusiaan, inilah yang dimaksud sifat jaiz bagi Rasul. Beriman kepada seluruh Rasul wajib bagi seorang muslim, baik Rasul yang disebutkan (dalam al-Quran dan al-Hadist) kisahnya maupun tidak. Semua Rasul membawa satu risalah yakni tauhid, Seorang muslim harus mengimani pula bahwa Nabi Muhammad SAW adalah nabi terakhir. Tidak ada lagi nabi setelah Muhammad SAW. Walaupun mempercayai seluruh nabi tanpa terkecuali, namun syari'at yang wajib diikuti adalah syari'at yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Karena syari'at nabi-nabi terdahulu hanyalah untuk umat mereka masing-masing, kecuali yang disyaria'tkan kembali oleh Muhammad SAW. Syari'at Nabi Muhammad SAW adalah untuk seluruh umat manusia sampai hari kiamat nanti. Mengikuti Nabi salah satu caranya dapat diketahui dengan belajar tentang siapa Nabi Muhammad SAW, keluarganya, perjuangannya sampai kepada syari'at yang dibawanya.

➤ Nilai Sam'iyat

Sam'iyat merupakan perkara-perkara ghaib yang tidak dapat diketahui melainkan dengan perantaraan wahyu. Untuk mendukung ketauhidan materi tentang sam'iyat juga sangat diperlukan, sehingga masalah-masalah yang berada di luar pengalaman manusia, seperti syafa'at Rasulullah SAW, telaga Nabi Muhammad SAW, nasab-nasab Nabi Muhammad SAW, zaman sahabat Nabi Muhammad SAW adalah yang terbaik, keutamaan keluarga Nabi Muhammad SAW. Iman kepada yang ghaib menjadi syarat fundamental dalam Islam. Keimanan ini berarti percaya seyakin-yakinnya bahwa ada hal lain di luar dunia indrawi. Keimanan seorang mukmin pada yang ghaib akan menjadi cara pandang yang membedakannya dengan orang materialis. Keyakinan terhadap hal ghaib termasuk salah satu pondasi keimanan seorang mukmin. Iman kepada yang ghaib termasuk rukun iman yang jika seseorang mengaku sebagai orang Islam namun tidak punya kepercayaan terhadap yang ghaib maka keimanan tersebut masih belum bisa dikatakan sempurna.